

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi di penghujung tahun 2019 hingga tahun 2020 ini memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya dari sisi kesehatan, tetapi memburuknya perekonomian global termasuk perekonomian di Indonesia. Seperti sektor farmasi mengalami tekanan berat karena gejolak perekonomian global dan defisitnya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Namun, pemerintah juga sudah berupaya mengkaji penyelesaian pembengkakan defisit BPJS kesehatan yang menjadi pembeli terbesar obat-obatan di dalam negeri. Kebijakan untuk menyelesaikan masalah BPJS ini ditunggu-tunggu produsen obat karena berpengaruh terhadap kinerja industri farmasi. Sedangkan untuk saat ini, penjualan terbesar obat-obatan masih disumbang oleh obat generik yang harganya diatur oleh pemerintah, sehingga perusahaan farmasi juga harus optimal dalam menjual obat-obatan yang diresepkan dokter untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

Dengan adanya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) permintaan akan obat-obatan memang meningkat dan jenis obat yang dibutuhkan juga semakin beragam, sehingga perusahaan farmasi menaruh harapan bahwa dengan meningkatnya permintaan akan obat-obatan maka meningkat pula laba yang akan dihasilkan dari program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) tersebut. Namun hal itu malah berbanding terbalik, dua perusahaan farmasi pelat merah yang melantai di bursa, PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk menjadi dua pemain besar yang memenuhi kebutuhan obat bagi program JKN. Penjualan obat kedua perusahaan ini meningkat, tetapi margin labanya terus tergerus. Tahun 2016, laba bersih Kimia Farma hanya tumbuh 2,2%. Padahal, tahun 2015 ia tumbuh 13,15% dan tahun 2014 tumbuh 9,36% (investasi.kontan.co.id 24 April 2019). Jadi, meskipun masih untung pertumbuhan labanya tampak melambat, hal itu tentu berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang optimal. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Menurut Hermanto dan Agung (2015) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dan rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan.

Suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perubahan profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Dewi, Suwendra dan Yudiatmaja (2018) profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang diukur dengan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam rasio aktivitas akan mengukur aktivitas penggunaan aset yang diukur dengan perputaran aktiva, yang menunjukkan bahwa perputaran aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan aset, dimana aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk investasi dalam rangka menciptakan penjualan atau pendapatan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut teori Bambang Riyanto (2017), semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Sebagai salah satu elemen modal kerja, piutang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi daripada persediaan, karena perputaran piutang ke kas hanya mempunyai satu langkah saja agar dapat menjadi uang tunai. Sutrisno (2015) memberikan pengertian piutang sebagai berikut: “Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan secara kredit. Nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas dari seluruh penjualan yang dilakukan. Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu piutang juga dapat timbul dari adanya usaha diluar kegiatan pokok perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang ada didalam perusahaan. Perusahaan harus mengelola persediaan dengan baik supaya operasional perusahaan dapat berjalan secara terus menerus. Jika jumlah persediaan banyak tersimpan di gudang maka sebagian besar dana perusahaan tertanam di dalam persediaan sehingga dana tersebut tidak dapat diputar lagi. Dana tersebut berupa kas yaitu hasil dari penjualan secara tunai maupun kredit. Jika secara tunai maka akan menghasilkan kas, begitupun jika secara kredit akan membutuhkan waktu untuk berubah menjadi kas. Kurangnya pengawasan atas penjualan persediaan yang dilakukan secara kredit akan mengakibatkan kondisi perusahaan kurang stabil. Perusahaan terlalu fokus dengan pencapaian omzet atau target penjualan barangnya sehingga perputaran persediaan dan penerimaan tunai kurang sehat. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan sebuah perusahaan dijual dan digantikan dalam sebuah periode tertentu. Perputaran Persediaan mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya dan biasa dibandingkan dengan perusahaan serupa di industri yang sama. Perputaran Persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran Persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat.

Kecepatan sebuah perusahaan dalam menjual persediaan sangat penting dalam mengukur performa sebuah bisnis.

Menurut Riyanto (Dewi dan Rahayu 2018) Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan erus-menerus mengalami perubahan. Begitupun dengan piutang, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengelola piutang dapat diketahui dengan menghitung rasio perputaran piutang. Menurut Hermanto dan Agung (2015) rasio perputaran piutang merupakan perputaran piutang-piutang yang ada hubungannya dengan penjualan kredit barang dagangan. Perputaran piutang ini dapat dinilai dengan menghitung tingkat penjualan kredit dalam satu periode dibagi dengan rata-rata piutang (rata-rata piutang diperoleh dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua).

Kasmir (2019), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Namun dari hasil peneliti terdahulu ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019).

Tabel 1. 1 Tabel Research Gap

NO	Nama Penulis, Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Lestari (2019)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.	Perputaran kas, piutang dan persediaan	perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2	Piter Tiong (2017)	Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk.	Perputaran piutang	perputaran piutang dengan return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan dimana setiap kenaikan piutang

				akan dapat meningkatkan ROA.
3	Canizio (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste.	Perputaran kas, piutang dan persediaan	Perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4	Septian, Syafi'I dan Nova (2015)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran kas, piutang dan persediaan	Penurunan perputaran kas tidak membuat profitabilitas menurun. Profitabilitas tidak selalu mengalami peningkatan apabila ditinjau dari perputaran persediaan yang juga mengalami peningkatan.
5	Wiradhika (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2014 - 2016)	Perputaran kas, piutang dan persediaan	secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang usaha tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, jadi terdapat fenomena hasil penelitian yang tidak sesuai teori. Berdasarkan teori bahwa perputaran kas,

perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

3. Menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
4. Menganalisis apakah terdapat pengaruh yang simultan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik

Untuk memberikan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel didalam penelitian mengenai pengaruh antar perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Peneliti perlu memperhatikan aspek- aspek tertentu dalam penelitian ini. Dengan demikian, dia fokus pada masalah dan mencapai tujuan penelitian secara akurat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019

sampai 2023. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji dkk. (2018). Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki, dkk. (2018). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, dkk. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, dkk. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.
- Clairene, E. (2013). Perputaran Modal Kerja dan perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013*, Hal 1581 1590, ISSN 2303-1174.
- Darmadji, dkk. (2012). Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. & Fakhruddin,A.(2012). Pasar Modal di Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan.(2022). Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan Cetakan 1. Yogyakarta; UNY Perss.
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti. (2009). Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga. Jakarta: (Center for academic Publishing Service).
- Efendi, J. (2021). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.

- Halim, A & Kusufi, S. (2017). Teori Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan keuangan. Edisi Kedua. Cet. Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermanto, B. dan Agung, M. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke dua. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Hery. (2017). Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta: PT Grasindo.
- Jusup, H. (2011). Dasar – Dasar Akuntansi Bagian Penerbitan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N., Suarthana, W. R., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(1).
- Martha. Jesica. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Da Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019). *Jurnal. Universitas Diponogoro*.
- Martini,D. (2014). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviyanti.A.Riski. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2018).Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Prastowo. D. (2011). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : STIM YPKN.
- Priatna.Husaeri dan Aswiani. Regina. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2010-2014. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung*. Priyatno,D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Riyanto,B.(2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Rosadi, D. (2012). Ekonometrika Analisis Runtun Waktu Terapan dengan E-views. Yogyakarta : CV

- Andi. Samryn, L. (2014). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanusi, A. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, A. (2018). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat Yogyakarta: BPFE.
- Sinaga. Elprinai (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2018, Skripsi. Rogram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sufiana. Nina. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2018) Metodologi Penelitian Bisnis. (Cetakan e-18). Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto, D. (2017). Teori, Kuesioner dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian). Yogyakarta: CAPS (Center for academic Publishing Service).
- Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1-25.